

PENGARUH PEMIKIRAN TOKUTOMI SOHO TERHADAP GENERASI MUDA ZAMAN MEIJI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh
FERMI JASMURNI
01110145



UNIVERSITAS DARMA PERSADA
: 667.165.105 - D7
3.06.0952 - JAS - P
KEBUDAYAAN - JEPANG
: M.H.S.
Induk :
Kelas :
Subjek :
Asal :
Dan lain-lain :
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

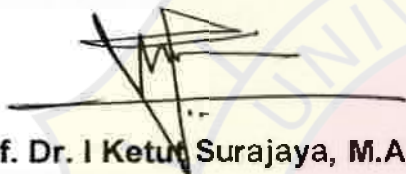
JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PENGARUH PEMIKIRAN TOKUTOMI SOHO TERHADAP GENERASI MUDA ZAMAN MEIJI

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 10 bulan Februari 2006
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



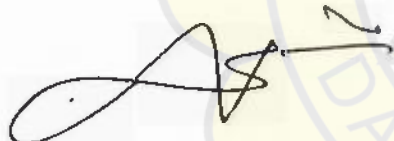
(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A.)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/Penguji



(Syamsul Bahri, S.S.)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Metty Suwandany, S.S.)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Jonnie R. Hutabarat, M.A.)



Ketua Fakultas Sastra

(Dr. H. Albertine S. Minderop, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PENGARUH PEMIKIRAN TOKUTOMI SOHO TERHADAP GENERASI MUDA ZAMAN MEIJI

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A., dan Bapak Syamsul Bahri S.S., tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 3 Februari 2006

FERMI JASMURNI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada. Adapun judul skripsi ini adalah "PENGARUH PEMIKIRAN TOKUTOMI SOHO TERHADAP GENERASI MUDA ZAMAN MEIJI". Keberhasilan ini tidaklah lengkap tanpa bantuan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan banyak masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S., selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak masukan dalam penulisan skripsi ini dan juga telah meluangkan waktunya untuk membaca skripsi penulis.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Sidang Skripsi dan juga selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengajarkan penulis berbagai mata kuliah sebagai penunjang penulisan skripsi ini.
4. Ibu Metty Suwandany, S.S., selaku panitera sidang yang ikut menguji skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Bapak Jonnie R. Hutabarat, M.A., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
7. Kedua orang tua, Suami, anak, dan keluarga yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik secara moril dan materil dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman Angkatan 2001 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya. Kenangan bersama kalian tidak akan terlupakan.
9. Para Staf Sekretariat Fakultas Sastra.
10. Para Staf Perpustakaan Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa/i Universitas Darma Persada.

Jakarta, 3 Februari 2006

Fermi Jasmurni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Ruang Lingkup	8
1.5 Metode Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II RIWAYAT HIDUP TOKUTOMI	
2.1 Latar Belakang Kehidupan Tokutomi	11
2.2 Karir Tokutomi	16
BAB III PENGARUH PEMIKIRAN TOKUTOMI TERHADAP GENERASI MUDA ZAMAN MEIJI	
3.1 Gagasan-gagasan dan Pemikiran Tokutomi	25
3.2 Perubahan Pemikiran Tokutomi Soho	36
BAB IV KESIMPULAN	43
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARI	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang dalam sejarahnya yang panjang, telah menghasilkan sebuah kebudayaan nasional yang khas. Di satu sudut kebudayaan ini telah dibina oleh orang Jepang dengan sumber-sumber dan inspirasi dari lingkungan mereka sendiri. Dan disudut lain, kebudayaan Jepang merupakan paduan dari unsur-unsur budaya Asia dan dalam kurun waktu belakangan ini dipengaruhi oleh barat yang kemudian ditempa sesuai dengan pola kehidupan orang Jepang itu sendiri. Kebudayaan Jepang yang khas sekarang ini merupakan hasil dari serentetan akulturasi (perpaduan) budaya Jepang dengan kebudayaan-kebudayaan asing.

Dengan masuknya bangsa asing ke Jepang pada masa restorasi Meiji, masyarakat Jepang pada masa itu mulai beradaptasi dengan kebudayaan asing tersebut, mereka meresapi dan dengan harmonis memadukan dengan kebudayaan Jepang sendiri. Sangat jelas terlihat bahwa masyarakat Jepang lebih memilih menyesuaikan kebudayaan asing ke dalam kerangka estetikanya.

Bahkan dengan sangat kreatif mewujudkannya sesuai dengan tuntutan mereka pada masa itu, yaitu perubahan dari situasi feodal yang telah lama membuat mereka dikelas-kelaskan (kelompok dalam status sosial yang mencerminkan tinggi rendahnya status sebuah keluarga)¹, kepada masyarakat yang modern yang tidak membedakan status sosial antar masyarakatnya.

Restorasi (pembaharuan) Meiji pada tahun 1868 menjadikan Jepang mulai membuka diri bagi modernisasi, dengan mengakhiri pengasingan diri dari dunia luar, serta tampil maju ke dunia internasional sebagai bangsa yang modern. Tidak berapa lama kemudian, Jepang menjadi bagian dari negara-negara modern dunia. Semenjak zaman ini pula Jepang mulai berusaha membangun negeri menjadi sebuah negara dengan masyarakat industri modernnya. Perubahan yang sangat cepat dari negara feodal menjadi sebuah negara yang modern.

Zaman Meiji (1868-1912) merupakan salah satu zaman yang membawa Jepang pada perubahan besar dalam tatanan kehidupan sosial dan politiknya, terjadinya perubahan dari zaman feodal menjadi zaman modern. Di bawah pemerintahan Kaisar Meiji, Jepang hanya dalam beberapa puluh tahun telah berhasil menciptakan kemajuan yang pesat, sedangkan negara Barat memerlukan berabad-abad lamanya untuk mencapainya. Pada

¹Yanagida Kunio, *Meiji Bunka Shi: Fuzoku hen* (Sejarah Kebudayaan Meiji: Bagian Adat-Istiadat) dalam Kaikoku, XIII, hal. 306.

tahun pertama pemerintahannya, Kaisar Meiji memindahkan ibukota kerajaan dari Kyoto ke Edo. Kota itu diberi nama baru Tokyo, artinya ibu Kota Timur. Undang-undang Dasar Meiji diumumkan dan terbentuklah kerajaan berdasarkan undang-undang dasar. golongan-golongan lama, dimana masyarakat terbagi-bagi selama zaman feodal dihapuskan.

Seluruh negeri dengan giatnya mempelajari dan menerima peradaban Barat. Mereka menyambut tantangan kekuatan Barat dengan menghancurkan struktur lama dan menegakkan tatanan politik dan sosial baru yang diilhami oleh peradaban Barat, lawan mereka. Suatu penelitian penting terhadap sejarah dunia modern menyimpulkan bahwa perubahan yang dialami Jepang pada masa kekaisaran Meiji (1868-1912), merupakan transformasi yang paling luar biasa yang pernah dialami suatu bangsa dalam waktu yang sangat singkat.² Menjelang akhir Perang Dunia ke I, berdasarkan ketentuan Persekutuan Inggris-Jepang tahun 1902, Jepang diakui sebagai salah satu negara besar di dunia. Kaisar Taisho, yang menggantikan Kaisar Meiji, kemudian pada tahun 1926 diganti oleh Kaisar Hirohito yang sekarang, sejak itu dimulailah zaman sekarang yang disebut Showa. Zaman ini mulai dengan suasana yang memberikan harapan, industri-industri terus tumbuh, kehidupan politiknya berakar dalam pemerintahan parlementer.

Restorasi Meiji pada tahun 1868 membuka jalan bagi modernisasi Jepang. Berbagai kekuatan baru yang telah mengumpulkan momentum

² R.R. Palmer and Joel Colton, *World Modern History* (New York, 1961), hal. 554.

dibawah sistem lama, akhirnya meletus terbuka. Dari sudut sejarah kebudayaan, waktu itulah Jepang mulai menyerap kebudayaan modern Eropa dan Amerika, dan sejak itu pula kebudayaan Barat terus mengalir masuk ke negara ini. Pembentukan sebuah pemerintah baru oleh kaum loyalis, yang menekan ke-*shogun-an* yang bersikap anti-asing, membawa perubahan mendadak dalam sikap masyarakatnya yang mempunyai respon yang besar terhadap kebudayaan Eropa dan Amerika.

Usaha-usaha demikian tidak saja terbatas pada urusan militer, tapi juga, mencakup pengkajian sistem politik, peradilan dan ekonom.³ Pemerintah baru tidak lagi terikat pada feodalisme, mengambil langkah-langkah menyeluruh dan bebas dalam "pencerahan budaya", termasuk penghapusan total stratifikasi sosial yang dianggap kaku.

Pemerintah juga dengan semangat menerima sistem konstitusional, dan membentuk sistem konstitusional Meiji pada tahun 1889, hingga dengan demikian berdirilah sebuah monarki konstitusional. Perekonomian Jepang berkembang dengan pesat setelah berlakunya konstitusi. Meskipun demikian, modernisasi pesat ini telah menyeret Jepang ke dalam sejumlah masalah. Para pemimpin Jepang masa itu merasa lemah ditengah-tengah kekuatan negara-negara besar di dunia. Mereka merasa terburu-buru dan frustrasi. Faktor-faktor ini membawa mereka untuk mencoba mengatasi masalah-

³ Christine M.E.Guth, *Art Journal, Japan 1868-1945: Art, Architecture, and nasional identity*, hal. 3-4.

masalah internasional dengan menjadi negara kuat secara militer. Disinilah terletak modernisasi demokrasi Jepang.

Diluar ini Jepang membentangkan jalan menuju militerisme. Jalan ini mencapai puncaknya dalam Perang Pasifik. Sebuah tragedi yang meskipun demikian memberikan kemungkinan bagi Jepang untuk lahir kembali.⁴

Setiap perang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat serta pemudanya. Tetapi bukan itu saja yang dapat dilihat, pada masa pra-restorasi Meiji yang feodal, hanya kelas tentara saja, yaitu kaum *bushi* atau samurai, yang langsung terlibat dalam urusan militer. Cita-cita dasar dari kebijaksanaan pemerintahan Meiji ialah untuk membentuk sebuah negara yang kaya dengan angkatan bersenjata yang kuat. Berdiri di atas sistem pendidikan wajib yang merata dan diusahakan untuk seluruh negara melalui organisasi tunggal, pemikiran yang seperti ini dipengaruhi oleh sistem pendidikan Perancis, dengan sedikit pengaruh Amerika Serikat seperti yang terlihat pada sifatnya yang praktis dan sama rata yang tercermin dalam pernyataan "pendidikan memberikan modal bagi anak-anakmu supaya mereka dapat memperoleh kehidupan yang mapan".⁵

Pada Meiji ini banyak anggota generasi baru mengharapkan suatu revolusi rohani yang mampu menciptakan perubahan mendasar dalam pola pikir dan tidak sekedar hanya mengubah kelembagaan, dan diharapkan juga

⁴ Emeritus, *Sejarah Kebudayaan Jepang Sebuah Perspektif*, hal. 99.

⁵ Hisao Naka, *Kaum Muda Jepang dalam masa perubahan*, hal. 20.

mampu mengubah pola-pola tingkah laku. Orang-orang muda Jepang zaman ini merasa bahwa generasi dewasa tidak memahami perlunya revolusi semacam itu.

Dalam gerakan pembaharuan yang progresif, banyak orang-orang Jepang yang telah menerima faham dan pemikiran dari barat, salah satunya yang sangat terkenal pada zaman itu ialah, Tokutomi Soho yang muncul pada tahun 1880. Ia adalah seorang generasi muda yang merasakan bahwa tatanan sosial yang baru sudah mulai mantap. Dari penghapusan tatanan sosial Tokugawa yang ketat, pembentukan dinas wajib militer, pendirian suatu wadah pendidikan umum dengan kurikulum yang telah diperbaharui, penerapan teknologi baru, dan pengembangan suatu kebijakan industri yang modern, ia merasakan bahwa kaum muda harus memiliki hasrat kuat untuk membangun suatu masyarakat Barat yang progresif di Jepang, Jepang bukan hanya menyerap sistem-sistem dan pemikiran dari barat, tetapi juga cara hidup mereka.

Penyerapan kebudayaan orang-orang Barat oleh Jepang yang dikenal dengan nama *Bunmei Kaika* (Peradaban dan Pencerahan) tersebut, telah menimbulkan terjadinya perubahan besar dalam tatanan kehidupan masyarakatnya, yang akhirnya menimbulkan ide-ide dan gejolak yang

menggembu-gebu dari generasi mudanya yang salah satunya dipelopori oleh Tokutomi Soho tersebut.⁶

1.2 Permasalahan

Permasalahannya ialah, bagaimana pada awalnya Tokutomi Soho menggebu-gebu dengan gagasan-gagasan dan pemikirannya yang modern ingin mengubah Jepang menjadi sebuah negara yang benar-benar lepas dari tradisi masa lalu. Tetapi pada awal tahun 1890, pada saat ia mulai memasuki usia 30 tahun, Tokutomi Soho mulai menyadari bahwa ide dan gerakan-gerakan pembaharuan yang ia lakukan sangat tidak realistis (tidak masuk akal) dan juga tidak mewakili dari dunia modern di Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih jauh mengenai pemikiran Tokutomi Soho yang telah mempengaruhi generasi pada zamannya di dalam menerima dan mengartikan sebuah pemikiran yang modern di dalam menghadapi pengaruh-pengaruh dunia Barat, sehingga menimbulkan perubahan yang sangat besar di dalam kehidupan masyarakat Jepang pada saat itu, terutama pada kalangan intelektual mudanya.

⁶ Kenneth B.Pyle, *The Generation in Meiji Japan (Generasi Baru Zaman Meiji (1980))*; Diterjemahkan oleh Arifin Bey, hal. 33.

1.4 Ruang Lingkup

Di dalam pembahasan skripsi ini penulis akan membahas hal-hal yang yang berhubungan dengan pemikiran Tokutomi Soho, dan penyebab kenapa ia menjadi seorang yang mempunyai pola pikir yang seperti itu, dan pengaruh-pengaruh dari pemikiran Tokutomi terhadap generasi mudanya pada zaman itu, serta gagasan-gagasan dan pemikirannya yang mendapat pertentangan dari kelompok-kelompok yang kerangka pemikirannya sama dengan Tokutomi Soho, tapi tetap ingin mempertahankan warisan tradisi budaya masa lalu.

Kelompok ini adalah terdiri dari orang-orang muda yang menginginkan Jepang menjadi negara yang modern dengan meniru kebudayaan asing tapi tetap sebagai bangsa yang memiliki harga diri, sebagai bangsa Jepang yang modern dan juga benar-benar Jepang.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini, adalah melakukan studi literatur/pustaka. Sumber-sumber yang di gunakan adalah buku-buku yang membahas tentang masyarakat Jepang khususnya yang terkait dengan sejarah masyarakat Jepang, dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan skripsi yang ditulis, seperti situs-situs

internet yang membahas tentang tokoh-tokoh/pemikir-pemikir pembaharuan di Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab akan membahas pokok-pokok bahasan seperti dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pembahasan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup/pembatasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II RIWAYAT HIDUP TOKUTOMI SOHO

Memaparkan riwayat hidup Tokutomi dan karirnya, keadaan Jepang pada zaman munculnya pemikiran-pemikiran dari Tokutomi Soho.

BAB III PENGARUH PEMIKIRAN TOKUTOMI SOHO TERHADAP GENERASI MUDA ZAMAN MEIJI

Memaparkan pengaruh pemikiran Tokutomi terhadap generasi zaman Meiji, pemikiran dan gagasan Tokutomi yang mendapat

tentangan yang terjadi antara kelompok Tokutomi dengan kelompok lain di zamannya.

BABIV KESIMPULAN

Memaparkan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

